

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), Volume Perdagangan Saham, Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Johan Ardiansyah^{1*}, Dewa Ayu Oki Astarini², Defel Septian³

Universitas Bumigora

JL. Ismail Marzuki Cakranegara Mataram

ardiansyahjohan96@gmail.com, astarini.oki@universitasbumigora.ac.id, Defelubg@gmail.com

Article Info:

Received: 03/10,2023, Revised: 03/12,2023¹ dan 03/14,2023², Published: 03/31,2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dividend per share (DPS), volume perdagangan saham, laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham (studi kasus perusahaan pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji determinasi koefisien (R^2) dan uji hipotesis (uji t dan uji f). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS 25, menunjukkan bahwa secara parsial variabel dividend per share (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial variabel volume perdagangan saham, laba akuntansi dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel dividend per share (DPS), volume perdagangan saham, laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga saham, Dividend Per Share (DPS), Volume Perdagangan Saham, Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of dividend per share (DPS), stock trading volume, accounting profit and operating cash flow on stock prices (a case study of companies at IDX30 on the Indonesia Stock Exchange). The analytical method used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient determination test (R^2) and hypothesis testing (t test and f test). The data used in this study are 30 companies listed on Indonesian Stock Exchange from 2019 to 2021. Based on the results of data analysis using the SPSS 25 data processing program, shows that partially the dividend per share (DPS) variable has a significant effect on stock prices, while partially the



variables of stock trading volume, accounting profit and operating cash flow have no significant effect on stock prices. While simultaneously the dividend per share (DPS) variable, stock trading volume, accounting profit and operating cash flow have a significant effect on stock prices.

Keywords: Stock price, Dividend Per Share (DPS), Stock Trading Volume, Accounting Profit and Operating Cash Flow

Pendahuluan

Pasar modal adalah salah satu alternatif dalam menghimpun dana dari investor. Melalui pasar modal ini perusahaan akan mendapatkan dana untuk kegiatan operasional dan menggunakan untuk keberlangsungannya di masa depan (Prayudi, 2019). Pasar modal akan menyediakan sarana dengan mempertemukan pihak yang menawarkan modal terhadap pihak yang memerlukan modal, baik jangka menengah maupun jangka panjang (Juniar, 2021). Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan komponen perhitungan indeks dengan menggunakan semua perusahaan yang tercatat (Febrianti, 2018). Naik turunnya IHSG dapat dilihat dari keadaan ekonomi, pertumbuhan ekonomi luar dan dalam negeri serta transaksi jual beli para investor (Prahesti, 2020).

Pemulihan perekonomian global tertahan akibat wabah covid-19 pada akhir tahun 2019. Munculnya covid-19 pertama kali dari Wuhan (Tiongkok) dan pada tanggal 19 Maret 2020 telah menginfeksi lebih dari 200.000 orang di 176 negara. Penyebaran covid-19 ini menyebabkan ketidakstabilan kinerja ekonomi negara Tiongkok. Berdasarkan indikator ekonomi Tiongkok tahun 2019 pada *China industrial production* menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar -13,50. Hal ini disebabkan banyak sektor ekonomi di Tiongkok yang berhenti beroperasi, sehingga pertumbuhan ekonominya turun drastis (Christian, 2020).

Gambar 1. 1
Index Performance

INDEX PERFORMANCE			YoY Returns			
Returns			Year	IDX30	IHSG	LQ45
6M		11.03%	YTD 2021	-3.1%	-2.0%	-2.5%
1Y		-7.65%	2020	-9.3%	-5.1%	-7.8%
3Y		-19.34%	2019	2.4%	1.7%	3.2%
5Y		16.16%	2018	-8.8%	-2.5%	-9.0%
10Y		-	2017	24.4%	20.0%	22.0%
Since Base Date		386.62%	2016	15.0%	15.3%	11.7%
3Y (Annualized)		-6.92%	2015	-10.2%	-12.1%	-11.9%
5Y (Annualized)		3.04%	2014	27.4%	22.3%	26.4%
10Y (Annualized)		-				
Since Base Date (Ann.)		10.34%				

Sumber: www.idx.co.id



Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 nilai *return* dari IDX30 masih bernilai positif yaitu sebesar 16,16%. Hal ini berarti bahwa sebelum covid-19 masuk ke Indonesia, para investor di IDX30 mampu memperoleh keuntungan. Namun, dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 nilai *return* dari IDX30 bernilai negatif sebesar -19,34%. Hal ini berarti bahwa setelah covid-19 masuk ke Indonesia, para investor di IDX30 tidak mampu memperoleh keuntungan. Selain itu, melihat dari *return* tiap tahunnya menunjukkan bahwa nilai *return* IDX30 memiliki kerugian terbesar yaitu sebesar -9,3% di tahun 2020. Kerugian ini lebih tinggi dari indeks lainnya yaitu IHSG sebesar -5,1% dan LQ45 sebesar 7,8%.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari transaksi pada pasar bursa efek yang dilakukan dalam waktu tertentu. Permintaan dan penawaran saham yang berkaitan dengan pasar modal akan menentukan bagaimana terciptanya harga saham (Maulana, 2021). Harga saham sangat sensitif terhadap informasi – informasi yang beredar. Hal ini dapat menimbulkan reaksi – reaksi yang tidak terduga terhadap perusahaan. Apabila sinyal (informasi) yang didapat bersifat positif maka harga saham akan cenderung stabil (Asiah, 2020). Menurut (Siregar, 2021) rumus untuk mengukur nilai harga saham yaitu harga penutupan (*closing price*) masing – masing perusahaan yang diperoleh dari harga saham akhir tahun.

Dividend per share (DPS) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dividen yang dibagikan setiap tahunnya akan mempengaruhi bagaimana seorang investor mengambil langkah untuk berinvestasi dan sebagai penanda bahwa perusahaan mengalami likuiditas yang tinggi (Najiyah, 2021). Menurut (Ginting, 2022) dalam penelitiannya tentang pengaruh *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ahmed, 2018), bahwa *Dividend per share* (DPS) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Najiyah, 2021), bahwa *dividend per share* (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Volume perdagangan saham akan memberikan gambaran terkait jumlah lembar saham yang sudah diperdagangkan perusahaan dalam waktu yang sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan jual beli saham. Aktivitas volume perdagangan saham akan memberikan informasi terkait



keputusan investasi yang akan diambil oleh para investor (Paksi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Safrani, 2022) tentang pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki persamaan hasil dengan penelitian (Helmi, 2018), bahwa volume perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian (Yanti, 2021), bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Laba akuntansi dapat menjadi alat prediksi kemajuan perusahaan dan memberikan informasi terkait keadaan perusahaan seperti pembagian dividen. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi harga saham. Semakin konsisten perusahaan memperoleh laba setiap periodenya, maka semakin menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Sunnyoto, 2018). Menurut (Siregar, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wahyono, 2021), bahwa laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil dari kedua penelitian tersebut dibantah oleh penelitian (Asiah, 2020), bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan PSAK no 2 yakni arus kas operasi merupakan kegiatan penghasil utama dari sebuah perusahaan selain dari aktivitas investasi dan pendanaan. Bagi suatu perusahaan, semakin tinggi arus kas aktivitas operasional, maka akan semakin tinggi *expected return* saham. (Ayu, 2021). Arus kas operasi dapat diukur dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar (Napitupulu, 2020). (Asiah, 2020) melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian (Salsabila, 2021), bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Masita, 2021), bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan sebuah kebaruan dari penelitian sebelumnya yang memiliki keadaan ekonomi yang berbeda dari penelitian terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian oleh (Asiah, 2020) yang mengumpulkan data di tahun 2018 dan kondisi ekonomi pada saat itu masih



stabil. Berbeda dengan sekarang, kondisi ekonomi masih kurang stabil yang disebabkan masuknya covid-19 di Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang akurat agar dapat dijadikan acuan dan kontribusi untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif bersifat kuantitatif. Penelitian ini akan menguji pengaruh *dividend per share* (DPS), volume perdagangan saham, laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan di IDX30 yang berjumlah sebanyak 30 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di IDX30 tahun 2019 - 2021	30
2	Perusahaan yang terdaftar di IDX30 berturut – turut dari tahun 2019 - 2021	21
3	Perusahaan yang rutin melaporkan laporan keuangan dengan lengkap dengan informasi variabel yang dibutuhkan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 - 2021.	19
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	16
	SAMPEL	16

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Yahoo Finance*. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 tahun yakni dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi atau data sekunder. Data - data yang dikumpulkan dari sumber terpercaya yaitu dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Yahoo Finance*.



Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Khalidun, 2022) istilah statistika dicetuskan pertama kali oleh Gottfried Achenwal pada tahun 1749 dengan bahasa Jerman. Gottfried Achenwal menggunakan istilah statistika untuk menunjukkan kumpulan data tentang negara. Salah satu jenis statistika yaitu statistik deskriptif yang merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti berdasarkan data populasi atau sampel dalam bentuk distribusi frekuensi, sentral tendensi, grafik dan dispersit.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Khalidun, 2022) orang pertama yang mengembangkan statistik menjadi metode statistik klasik adalah Karl Pearson pada tahun 1925 dari bukunya yang berjudul *Draper Company Research Memories*. Metode Statistik klasik inilah yang sering disebut sebagai uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Menurut (Khalidun, 2022) Sir Ronal Fisher adalah orang yang pertama memberi landasan mengenai statistika modern khususnya di bidang statistika inferensi yang mempelajari teori estimasi dan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk jenis penelitian asosiatif terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji determinasi koefisien (R^2), uji statistik parsial (uji statistik t) dan uji statistik simultan (uji statistik f)

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyastama, 2020) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan yang merubah respon variabel dependen dengan faktor – faktor yang mempengaruhi lebih dari satu predikat atau variabel independen. Penggunaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan *dividend per share* (DPS), volume perdagangan saham, laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham.

Persamaan regresinya sebagai berikut :



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Dividend per share

X₂ = Volume perdagangan

X₃ = Laba akuntansi

X₄ = Arus kas operasi

e = *error term*

Hasil dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam sebuah penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Harga Saham	48	840	26600	6648.54	5245.485
Dividend Per Share	48	2.82	828.00	173.6550	168.31563
Volume Perdagangan Saham	48	.007	2.230	.14328	.316578
Laba Akuntansi	48	-.101	.234	-.00040	.046361
Arus Kas Operasi	48	-.018	1.440	.54394	.396342
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Diolah SPSS 25,2022

Berdasarkan tabel 3.1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran tentang data variabel sebagai berikut:

1. Harga saham memiliki nilai terendah sebesar 840 dari PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2019 dan nilai tertinggi pada harga saham sebesar 26600 dari PT. *United Tractor* Tbk tahun 2020. Nilai rata – rata harga saham dari tahun 2019 – 2021 sebesar 6648,54 dengan persebaran data terhadap nilai rata – rata variabel harga saham (standar deviasi) sebesar 5245,485.
2. *Dividend per share* (DPS) memiliki nilai terendah sebesar 2,82 dari PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi pada *dividend per share* (DPS) sebesar 828,00 dari PT.



United Tractor Tbk tahun 2019. Nilai rata – rata *dividend per share* (DPS) dari tahun 2019 – 2021 sebesar 173,6550 dengan persebaran data terhadap nilai rata – rata variabel *dividend per share* (DPS) (standar deviasi) sebesar 168,31563.

3. Volume perdagangan saham memiliki nilai terendah sebesar 0,007 dari PT. H.M. Sampoerna Tbk tahun 2021 dan nilai tertinggi pada volume perdagangan saham sebesar 2,230 dari PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2020. Nilai rata – rata volume perdagangan saham dari tahun 2019 – 2021 sebesar 0,14328 dengan persebaran data terhadap nilai rata – rata variabel volume perdagangan saham (standar deviasi) sebesar 0,316578.
4. Laba akuntansi memiliki nilai terendah sebesar -0,101 dari PT. H.M. Sampoerna Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi pada laba akuntansi sebesar 0,234 dari PT. Bukit Asam Tbk tahun 2021. Nilai rata – rata laba akuntansi dari tahun 2019 – 2021 sebesar -0,00040 dengan persebaran data terhadap nilai rata – rata variabel laba akuntansi (standar deviasi) sebesar 0,046361.
5. Arus kas operasi memiliki nilai terendah sebesar -0,018 dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2019 dan nilai tertinggi pada arus kas operasi sebesar 1,440 dari PT. Bukit Asam Tbk tahun 2021. Nilai rata – rata arus kas operasi dari tahun 2019 – 2021 sebesar 0,53494 dengan dengan persebaran data terhadap nilai rata – rata variabel arus kas operasi (standar deviasi) sebesar 0,396342.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data memiliki variabel pengganggu ataupun variabel residual yang berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk menguji data dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	48



Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3220,53170713
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah SPSS 25,2022

Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05 yaitu 0,200 > 0,05 yang berarti data menunjukkan tidak terdapat gejala normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menemukan adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dividend Per Share	0,971	1,030
Volume Perdagangan Saham	0,980	1,021
Laba Akuntansi	0,954	1,048
Arus Kas Operasi	0,927	1,079

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah SPSS 25,2022

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang diuji. Hal ini dibuktikan dari variabel *dividend per share* (DPS) yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,971 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,030 < 10. Volume perdagangan saham



memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,980 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,021 < 10$. Laba akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,954 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,048 < 10$. Arus kas operasi memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,927 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,079 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada suatu model regresi. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Spearman's rho. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman's rho:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations	
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Dividend Per Share	Correlation Coefficient	-0,184
		Sig. (2-tailed)	0,212
		N	48
	Volume Perdagangan Saham	Correlation Coefficient	-0,074
		Sig. (2-tailed)	0,616
		N	48
	Laba Akuntansi	Correlation Coefficient	0,069
		Sig. (2-tailed)	0,642
		N	48
	Arus Kas Operasi	Correlation Coefficient	-0,016
		Sig. (2-tailed)	0,913
		N	48
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	
	Sig. (2-tailed)		
	N	48	

Sumber: Diolah SPSS 25,2022

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini dibuktikan dari variabel *dividend per share* (DPS) yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$ dari nilai residual. Volume perdagangan saham memiliki nilai nilai signifikansi sebesar $0,616 > 0,05$ dari nilai residual. Laba akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,642 > 0,05$ dari nilai residual. Arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,913 > 0,05$ dari nilai residual.



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Berikut ini hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji run test:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-104,58407
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	28
Z	0,729
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,466
a. Median	

Sumber: Diolah SPSS 25,2022

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi. Hal ini dibuktikan dari *Uji Run Test* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,466. Nilai ini lebih besar dari nilai kriteria penolakan sebesar 0,05.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diujikan apabila telah terpenuhinya semua uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25, maka hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
----------	-----------------------------	---------------------------	---	------	---------------------



	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3154,748	1055,436			0,005	
DPS	24,417	2,959	0,783	8,251	0,000	H ₁ Diterima
VPS	-1102,520	1578,573	-0,067	-,689	0,489	H ₂ Ditolak
Laba Akuntansi	14025,421	11060,820	0,124	1,268	0,212	H ₃ Ditolak
Arus Kas Operasi	-1071,572	1284,336	-0,081	-,081	0,409	H ₄ Ditolak
Adjusted R _{square}	: 0,588					
Sig. F	: 0,000					
F _{hitung}	: 17,768					

Sumber: Diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 3154,748 + 24,417x + (-1102,520x) + 14025,421x + (-1072,572x) + e$$

Uji Determinasi Koefisien (R²)

Berdasarkan tabel 3.6 nilai Adjust R Square yang dihasilkan adalah sebesar 0,588 dan menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS) (X₁), volume perdagangan saham (X₂), laba akuntansi (X₃) dan arus kas operasi (X₄) mampu menjelaskan perubahan harga saham (Y) sebesar 58,8%, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Statistik Parsial (Uji Statistik T)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa variabel *dividend per share* (DPS) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,251 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara statistik nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($8,251 > 2,01537$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya **Hipotesis satu (H₁) diterima**.

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa variabel volume perdagangan saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,698 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 dengan nilai signifikansi sebesar 0,489. Secara statistik nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,689 < 2,01537$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,489 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya **Hipotesis dua (H₂) ditolak**.

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa variabel laba akuntansi memiliki nilai t_{hitung}



sebesar 1,261 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 dengan nilai signifikansi sebesar 0,212. Secara statistik nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,261 < 2,01537$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,212 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya **Hipotesis tiga (H_3) ditolak**.

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,081 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 dengan nilai signifikansi sebesar 0,409. Secara statistik nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,081 < 2,01537$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,409 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya **Hipotesis empat (H_4) ditolak**.

Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa besaran nilai F_{hitung} sebesar 17,768 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,82 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Secara statistik nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($17,768 > 2,82$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* (DPS), volume perdagangan saham, laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian untuk hipotesis pertama menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Dividend per share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan dapat menarik minat investor dengan memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Perusahaan yang membagikan dividen lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenisnya, tentu akan lebih menarik minat investor untuk berinvestasi. Sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya dan akan menaikkan harga sahamnya. *Dividend per share* (DPS) yang bernilai tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.



Hasil yang diperoleh pada penelitian ini untuk *dividend per share* (DPS) sesuai dengan hipotesis satu dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahmed, 2018) dan (Ginting, 2022) yang menemukan adanya pengaruh *dividend per share* (DPS) secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Najiyah, 2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh *dividend per share* (DPS) secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Volume perdagangan saham dibentuk oleh banyaknya jumlah investor yang melakukan transaksi jual beli saham. Selain itu, peningkatan volume perdagangan saham tidak mengikuti harga saham yang tinggi melainkan lebih cenderung oleh reaksi pasar dan keinginan dari masing - masing investor. Volume perdagangan saham hanya merefleksikan perubahan pengharapan investor secara individual terhadap saham perusahaan bukan merefleksikan perubahan harga saham. Melalui volume perdagangan saham ini, investor hanya akan beranggapan bahwa saham yang akan diinvestasikan merupakan saham yang baik.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini untuk volume perdagangan saham tidak sesuai dengan hipotesis dua dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Helmi, 2018) dan (Safrani, 2022) yang menemukan adanya pengaruh volume perdagangan saham secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yanti, 2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh volume perdagangan saham secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian untuk hipotesis ketiga menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Laba akuntansi memiliki pelaporan laba yang mengandung komponen transitori. Selain itu, laba akuntansi tidak dapat mempengaruhi harga saham akibat dari investor yang hanya



berinvestasi di perusahaan IDX30 dalam kurun waktu tiga tahun. Waktu yang paling cocok untuk investasi jangka panjang yaitu lima tahun.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini untuk laba akuntansi tidak sesuai dengan hipotesis tiga dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyono, 2021) dan (Siregar, 2021) yang menemukan adanya pengaruh laba akuntansi secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asiah, 2020) yang menemukan tidak adanya pengaruh laba akuntansi secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian untuk hipotesis keempat menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Arus kas operasi bukan merupakan pengukuran profitabilitas karena tidak mencakup biaya-biaya penting seperti penggunaan aktiva tetap dalam aktivitas operasi maupun pendanaan seperti ekuitas non kas dalam bentuk laba anak perusahaan afiliasi yang tidak terkonsolidasi. Selain itu, pengelompokan pajak sebagai aliran kas operasi akan mendistorsi analisis masing-masing dari ketiga aktivitas kas dan menyebabkan pengalokasian biaya pajak yang tidak proporsional jika manfaat atau biaya pajak yang signifikan dialokasikan pada aktivitas-aktivitas tersebut dengan cara yang tidak proporsional.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini untuk arus kas operasi tidak sesuai dengan hipotesis empat dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asiah, 2020) dan (Salsabila, 2021) yang menemukan adanya pengaruh arus kas operasi secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Masita, 2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh arus kas operasi secara signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan dan Saran Simpulan

Secara parsial, hasil empiris penelitian membuktikan bahwa variabel *dividend per share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.. Sedangkan, volume perdagangan



saham, laba akuntansi dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, hasil empiris penelitian membuktikan bahwa variabel *dividend per share* (DPS), volume perdagangan saham, laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Saran

Bagi investor atau calon investor yang menginvestasikan dananya dalam bentuk saham disarankan untuk memperhatikan variabel *dividend per share* (DPS), volume perdagangan saham, laba akuntansi dan arus kas operasi. Bagi penelitian selanjutnya, lebih baik menambah beberapa variabel baru karena penelitian ini diperlukan pembaharuan agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih akurat pada saat pengamatan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, I. (2018). *Impact Of Dividend Per Share And Earnings Per Share On Stock Prices : A Case Study From Pakistan (Textile Sector)*. *International Journal Of Social Sciences, Humanities and Education*, 2.
- Asiah, N. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Ayu, N. R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2013. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 144–164.
- Christian, M. (2020). Dampak Coronavirus terhadap Ekonomi Global. *Bank Indonesia*, 87–92. <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2020/dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global-2020/?amp>
- Febrianti, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan LQ45). *Prosiding Sendi*, 2017, 978–979.
- Ginting, B. R. U. (2022). Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2, 124–137.
- Helmi, M. (2018). Analisis Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 57–63. <https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/73>
- Juniar, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Konstitusional Asing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *CAKRAWALA*, 4, 1–23.
- Khaldun, R. I. (2022). *Dasar - Dasar Statistik Sosial*. CV. Literasi Indonesia. https://scholar.google.co.id/scholar?q=KHALDUN,+DASAR+DASAR+STATISTIKA&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart
- Masita, A. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik , Kaca , dan Porselen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Hhumanity and Social Studies*, 1–9.



- Maulana, F. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Stock Split ISSI Periode 2015– 2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(2), 234–245. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.628>
- Najiyah, F. (2021). Pengaruh dividend per share dan return on equity serta net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 18(1), 63–71. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Paksi, G. baskara. (2019). Pengaruh Volume Perdagangan Dan Simple Moving Average Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2017). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(1), 1–16.
- Prahesti, S. D. (2020). Pengaruh Indeks SSEC, N225, STI, dan Faktor Makroekonomi terhadap IHSG. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 878. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p878-893>
- Prayudi, A. (2019). Analisis Keputusan Investasi (Buy and Sell) pada Perdagangan Saham PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (Inkp) dengan Menggunakan Indikator Volume dan Dow Theory Tahun 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 2(1), 79–109.
- Priyastama, R. (2020). *The Book Of SPSS (Pengelolaan & Analisis Data)*. START UP.
- Safrani, D. R. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1–23.
- Salsabila, J. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 19.
- Siregar, C. V. B. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2016-2018). *Dipobegoror Jurnal of Accounting*, 10(2), 1–8.
- Sunyoto, Y. (2018). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi. Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 44, 125–135.
- Wahyono. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 167–177.
- Yanti, Y. . & D. I. P. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return dan Income Smoothing Terhadap Harga Saham. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 222–233.

